

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. PERSIAPAN

1. Penemuan Ide Berkarya

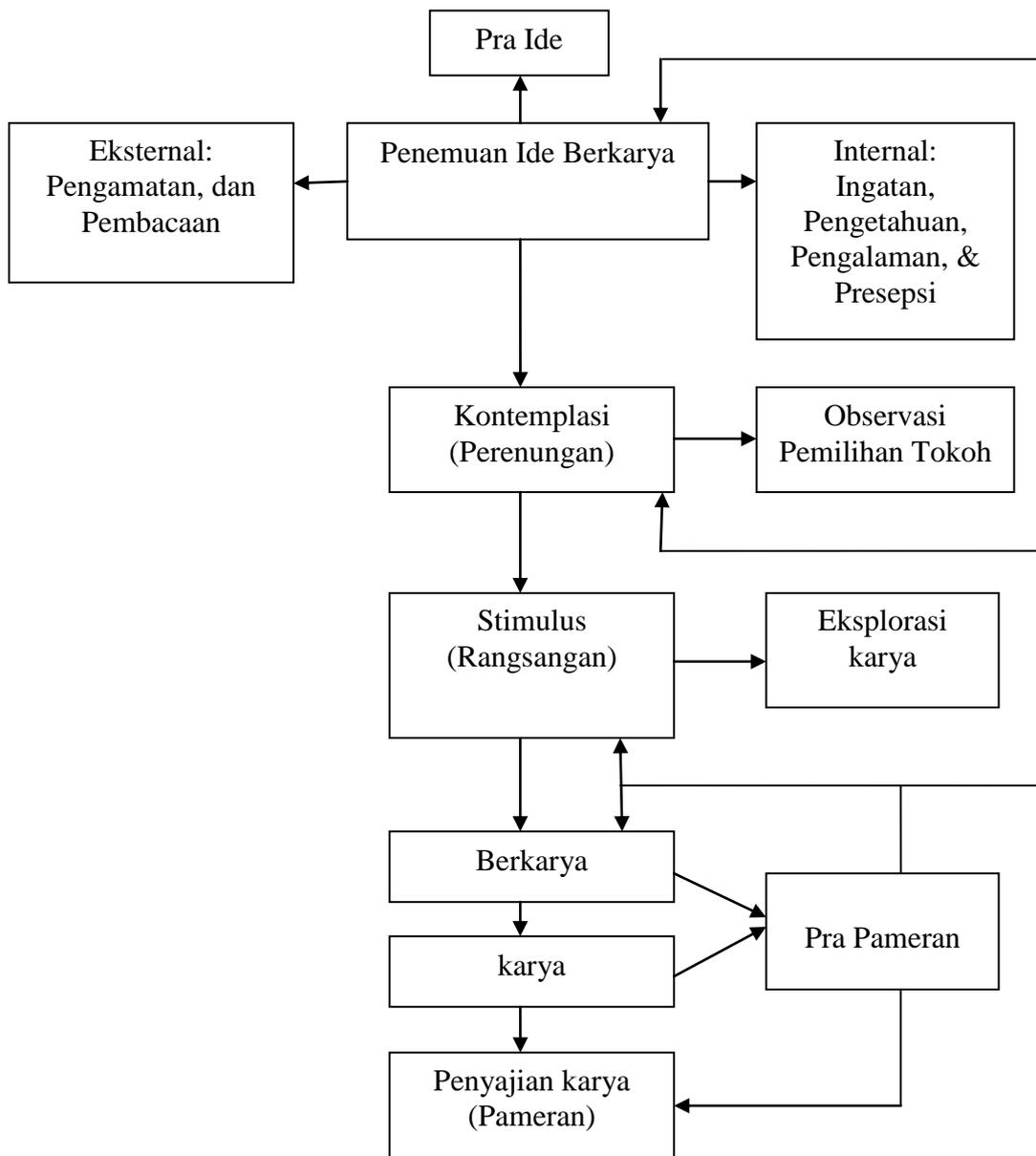
Penemuan ide berkarya penulis mengangkat beberapa Tokoh Peraih Penghargaan Nobel Kategori Kesusasteraan karena penulis yang menganggap bahwa seni rupa begitu erat kaitannya dengan seni sastra. Oleh karena itu penulis mengangkatnya untuk dijadikan sebagai karya skripsi penciptaan di Departemen Pendidikan Seni Rupa Upi. Sementara penggunaan bahan kayu sebagai media yang digunakan adalah proses panjang yang dilalui penulis dalam berkesenirupaan sehingga penulis konsisten menggunakan teknik cukil sampai saat ini.

Untuk membuat karya seni tentunya hal pertama yang akan dilakukan adalah memikirkan bagaimana karya tersebut bisa direalisasikan dengan kemampuan untuk mencipta sesuatu yang berbeda dengan karya seni sebelumnya, Kemudian terciptalah suatu ide gagasan yang berasal dari dalam diri pencipta maupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Gagasan tersebut diciptakan baik demi kepentingan atau kesenangan diri pencipta maupun untuk pesan kepada orang lain.

Kegemaran penulis dalam membuat seni relief sebagai *Pra Ide* kemudian menemukan gagasan Tokoh Peraih Penghargaan Nobel Kategori Kesusasteraan untuk dijadikan sebagai skripsi penciptaan yang kemudian gagasan itu dibarengi dengan dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal muncul dari luar diri penulis yang tertarik pada orang-orang yang menginspirasi, sedangkan faktor Internal muncul dalam diri penulis yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, ingatan dan persepsi yang dimiliki.

Setelah menentukan ide berlanjut ke tahap kontemplasi atau perenungan yang dimana penulis menentukan tokoh-tokoh yang akan digambarkan melalui pengamatan dan pembacaan biografi. Setelah itu penulis mencari rangsangan atau Stimulus dalam membuat karya untuk menguatkan gagasan dengan

mengeksplorasi medium kayu yang dicukil atau ditatah, lalu penulis mencari referensi berbagai komposisi foto peraih penghargaan nobel yang telah ditentukan dan memilihnya salah satu yang dirasa menarik untuk digambarkan dengan pertimbangan berdasarkan kajian faktual.



Bagan 3.1
Bagan Proses Berkarya
(Sumber : Diadaptasi dari Sutomo, 2015[skripsi])

Untuk membuat karya seni tentunya hal pertama yang akan dilakukan adalah memikirkan bagaimana karya tersebut bisa direalisasikan dengan kemampuan untuk mencipta sesuatu yang berbeda dengan karya seni sebelumnya, Kemudian terciptalah suatu ide gagasan yang berasal dari dalam diri pencipta maupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Gagasan tersebut diciptakan baik demi kepentingan atau kesenangan diri si pencipta maupun untuk pesan kepada orang lain.

Bagan di atas merupakan penggambaran proses berkarya penulis yang dimulai dari kegemaran penulis dalam membuat seni mozaik sebagai *Pra Ide* kemudian menemukan gagasan Tokoh Peraih Penghargaan Nobel Kategori Kesusastran untuk dijadikan sebagai skripsi penciptaan yang kemudian gagasan itu dibarengi dengan dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal muncul dari luar diri penulis yang tertarik pada orang-orang yang menginspirasi, sedangkan faktor Internal muncul dalam diri penulis yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, ingatan dan persepsi yang dimiliki.

2. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan tahap perenungan atau proses berfikir seseorang untuk membuat karya seni guna mendapatkan hasil karya yang baik dari unsur internal dan eksternal. Dalam berkarya seni rupa proses seseorang dalam berkontemplasi tentunya berbeda-beda, ada yang dilakukan sebelum berkarya, saat berkarya, ataupun sesudah berkarya.

Penulis juga tentunya berkontemplasi dengan memikirkan teknik, media pemaknaan dan manfaat. Dalam tahap ini penulis melakukan riset-riset kecil dengan membaca dari beberapa sumber buku, internet, dan menonton *video* lalu menentukan teknik, media dan beberapa tokoh untuk divisualisasikan. Temuan dari kontemplasi itu adalah membayangkan bentuk akhir dari segi komposisi, keseimbangan, bentuk, dan tinggi rendahnya kedalaman pencukilan pada kayu.

3. Stimulasi

Stimulus merupakan dorongan penulis yang timbul lewat kegemaran dalam memahat baik yang bersifat internal maupun eksternal yang bisa membantu terwujudnya gagasan menjadi sebuah karya. Semangat membuat karya yang ingin selalu berbeda dan tidak konvensional bisa dikatakan merupakan kegemaran penulis yang muncul dalam diri sebagai stimulus internal. Sedangkan stimulus eksternal didapat dari seringnya penulis mengapresiasi karya-karya seni rupa di berbagai pameran dan dari teman-teman penulis yang sering berkarya, sehingga membuat penulis selalu termotivasi untuk membuat karya.

4. Berkarya

Berkarya merupakan bentuk ekspresi diri melalui ide dengan cara mengolah serta menuangkan ide ke dalam medium, alat, bahan, dan teknik yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah berkarya dimana dalam prosesnya itu mengacu dari hasil pengalaman dalam membuat karya-karya sebelumnya, prosesnya pun dilakukan secara bertahap karena keterbatasan ruang dan bahan. Semua bentuk visual yang dibuat tidak terlepas dari unsur dasar seni rupa, seperti unsur titik, garis, bidang, ruang, tekstur, warna dan prinsip seni rupa seperti prinsip keseimbangan, kesatuan, irama, repetisi, dan harmoni. Hasil akhir dari proses berkarya ini adalah karya berbentuk siluet sehingga karya akan terlihat jelas apabila dilihat dari jarak yang cukup jauh.

Penentuan ukuran bidang relief dilakukan penulis dengan perhitungan mulai dari ukuran kayu yang sudah menjadi berupa papan yang memiliki lebar panjang 4 meter, lebar 30 centimeter, dan memiliki ketebalan 3 centimeter yang setelah diserut atau dihaluskan ketebalannya akan berkurang menjadi 2,5 centimeter. Papan yang dipotong-potong menjadi 4 bagian per 90 centimeter dan disatukan menjadi sebuah papan kayu berukuran panjang 90 cm dan lebar 70 cm.

Penulis menganggap bahwa ukuran tersebut ideal untuk disimpan di sebuah ruangan dengan ukuran yang sesuai yaitu standar dengan ketinggian manusia pada umumnya.

5. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan skripsi penciptaan ini ada beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis tapi sebelumnya diperlukan persiapan alat dan bahan demi kelancaran proses tersebut. Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni relief ini:

1) Kertas HVS



Gambar 3.1
Kertas HVS
(Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan kertas HVS 70 gram karena ketebelannya cukup tipis dan mudah untuk mencetak hasil gambar agar mudah dipindahkan ke medium kayu.

2) Mesin *Printer*



Gambar 3.2
Mesin *Printer* Epson L120
(Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan mesin printer Epson L120 untuk mencetak bagian-bagian gambar yang telah diatur pada software Adobe Illustrator CS6.

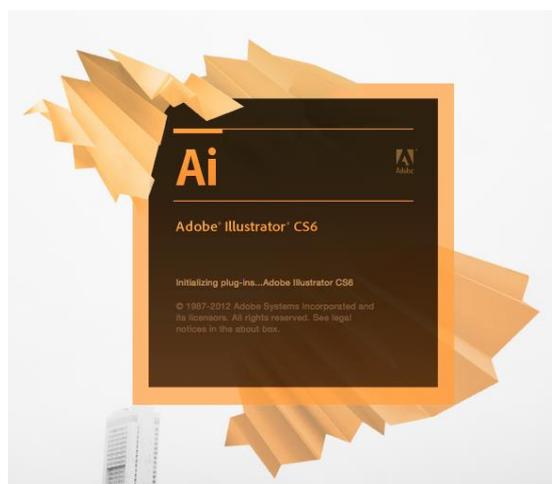
3) Minyak/Bensin



Gambar 3.3
Minyak/Bensin
(Dokumentasi Penulis)

Minyak/Bensin ini digunakan untuk memindahkan tinta yang ada di kertas ke media kayu menjadi sebuah sketsa untuk dipahat.

4) *Software Adobe Illustrator*



Gambar 3.4
Adobe Illustrator
(Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan *software Adobe Illustrator CS6* yang merupakan salah satu program desain yang sangat populer, *software* ini penulis gunakan sebagai alat yang membantu proses penyuntingan foto, pembuatan sketsa digital dan pengaturan ukuran gambar yang akan dicetak sehingga penulis dapat memperkirakan hasil akhir dari pembuatan karya ini.

5) Palu Kayu



Gambar 3.5
Palu Kayu
(Dokumentasi Penulis)

Palu kayu digunakan penulis untuk memahat pada kayu agar pencukilan bisa lebih dalam, cepat dan mudah.

6) Pisau Cukil



Gambar 3.6
Pisau Cukil
(Dokumentasi Penulis)

Cukil kayu digunakan untuk mencukil bagian yang berukuran kecil atau detail pada karya.

7) Pahat



Gambar 3.7
Pahat
(Dokumentasi Penulis)

Pahat yang digunakan berbentuk V dan digunakan untuk menatah bagian yang besar dan kedalaman yang cukup dalam.

8) Lakban Kertas



Gambar 3.8
Lakban Kertas
(Dokumentasi Penulis)

Lakban kertas digunakan untuk menempelkan kertas sketsa pada bidang kayu agar proses pemindahan sketsa tidak bergeser saat digosok.

9) Sendok



Gambar 3.9
Sendok
(Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan sendok untuk kebutuhan menggosok kertas sketsa yang sudah ditempelkan dan diberi minyak/bensin pada bidang kayu agar tinta sketsa pada kertas berpindah ke bidang kayu.

10) Rol Karet



Gambar 3.10
Rol Karet
(Dokumentasi Penulis)

Dalam proses pewarnaan karya, penulis menggunakan rol agar bagian dalam torehan bidang kayu. Rol yang digunakan pun sama dengan rol yang biasanya dipakai untuk berkarya seni grafis cetak tinggi.

11) Batu Asah



Gambar 3.11
Batu Asahan
(Dokumentasi Penulis)

Batu asahan digunakan untuk mengasah atau mempertajam pahat yang sudah tumpul agar proses memahat kembali mudah.

12) Amplas



Gambar 3.12
Amplas
(Dokumentasi Penulis)

Amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan Kayu dan digunakan untuk mengasah cukil kayu dan pahat V.

13) Papan Kayu



Gambar 3.13
Papan Kayu
(Dokumentasi Penulis)

Papan kayu ini sebenarnya diperuntukkan sebagai kebutuhan pembuatan *furniture*, akan tetapi penulis menggunakan papan kayu ini karena mudah didapat dan mempunyai warna dasar yang diinginkan. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu mahon berukuran 210x30cm dan memiliki ketebalan 3cm. Kondisi kayu setelah dipotong dan diserut menjadi ukuran 90x70cm dengan ketebalan 2,5cm.

Pada jenis kayu ini juga memiliki serat yang padat dan jarang mata kayunya, ini adalah termasuk kayu yang cukup baik untuk pengerjaan ukiran maupun pembuatan perabotan rumah tangga karena sifat kayu ini sedang dalam pengerjaannya, kembang susutnya sedang, tekstur dan daya retaknya pun sedang.

14) Politur



Gambar 3.14
Politur
(Dokumentasi Penulis)

Politur ini digunakan untuk tahap *finishing*, dengan cara mengecatnya menggunakan kuas pada papan, agar kayu tidak mudah rapuh dan rusak.

15) Kuas



Gambar 3.15
Kuas
(Dokumentasi Penulis)

Kuas ini digunakan untuk tahap pemulasan politur pada bidang kayu, dengan cara mengecatnya.

16) Sarung tangan karet



Gambar 3.16
Sarung tangan karet
(Dokumentasi Penulis)

Sarung tangan karet digunakan untuk melindungi tangan agar tidak kotor. Digunakan pada saat pengecatan karya.

17) Celemek



Gambar 3.17
Celemek
(Dokumentasi Penulis)

Celemek juga digunakan pada saat pengecatan karya agar baju tidak kotor terkena cat.

B. PERSIAPAN

Berikut adalah tahapan dalam proses pembuatan karya seni relief teknik cukil yang akan dipaparkan secara terperinci dengan cara menjelaskan penggunaan alat dan bahan.

1) Mencari foto peraih Penghargaan Nobel Kategori Kesusastaan

Tahapan awal yang dilakukan penulis adalah mencari beberapa referensi foto pahlawan di situs internet, kemudian menentukan foto yang cocok untuk dijadikan karya.



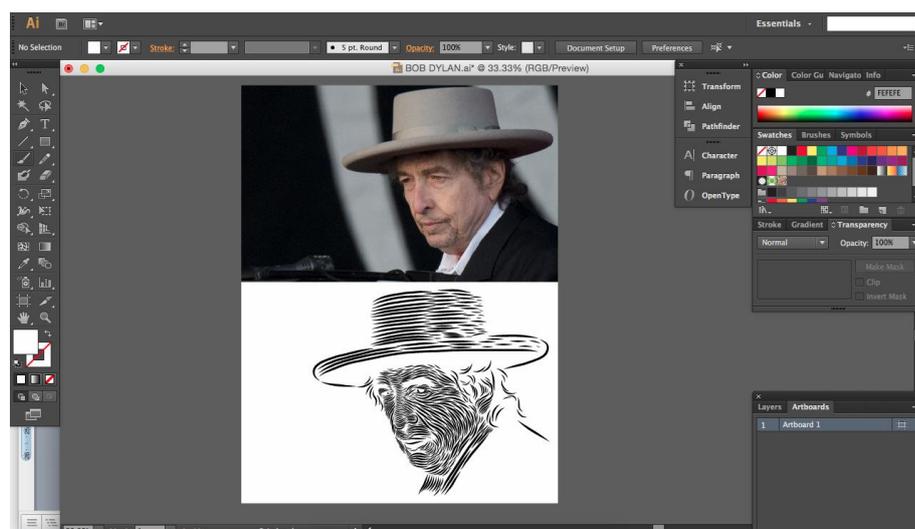
Gambar 3.18
Mencari foto di internet
(Dokumentasi Penulis)

2) Penggambaran ulang foto

Tahapan berikutnya adalah penggambaran ulang foto peraih Penghargaan Nobel Kategori Kesusasteraan menggunakan software *adobe illustrator cs6* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Masukan foto – lalu gambar ulang menggunakan *Paintbrush tool*.

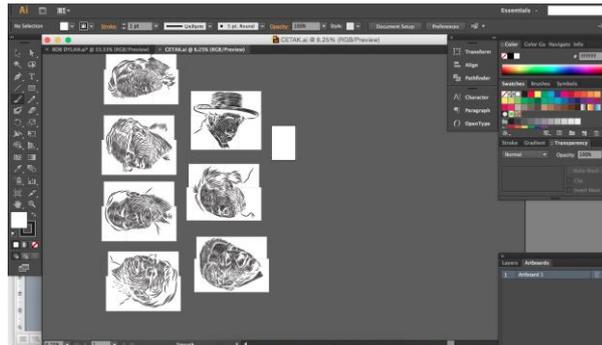
Gambar tersebut digunakan sebagai sketsa awal untuk dipindahkan ke kayu yang akan dipahat.



Gambar 3.19
Penggambaran ulang foto
(Dokumentasi Penulis)

3) Pencetakan sketsa

Setelah semua foto telah digambar ulang dan sketsa sudah siap, kemudian tahap selanjutnya yaitu mencetak hasil gambar ulang menggunakan mesin *printer laser*.



Gambar 3.20
Pencetakan sketsa
(Dokumentasi Penulis)

4) Penggabungan sketsa.

Setelah gambar tercetak pada kertas HVS, penulis menyusun lembaran gambar lalu memotong pinggiran kertas yang tidak terpakai kemudian menggabungkannya dengan menggunakan lakban kertas agar kertas bisa menyatu tanpa merusak kertas HVS tersebut.



Gambar 3.21
Penggabungan sketsa
(Dokumentasi Penulis)

5) Proses penempelan sketsa.

Penulis kemudian menempelkan sketsa yang telah dibuat ke papan kayu yang akan dipahat menggunakan lakban kertas supaya sketsa tidak bergeser ketika digosok.



Gambar 3.22
Penempelan sketsa
(Dokumentasi Penulis)

6) Pemindahan sketsa dari kertas ke kayu.

Tahap selanjutnya adalah memindahkan sketsa dari kertas ke kayu menggunakan minyak/bensin lalu menggosoknya menggunakan kapas terlebih dahulu supaya minyak/bensin menyerap pada kertas dan tinta pada kertas sketsa mudah berpindah pada kayu.



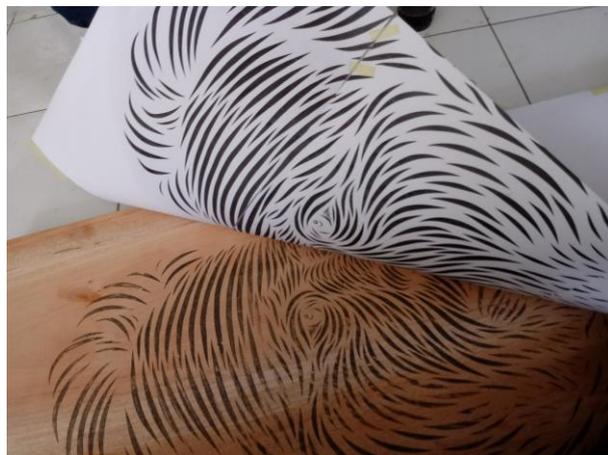
Gambar 3.23
Pemindahan sketsa dari kertas ke kayu
(Dokumentasi Penulis)

Setelah minyak/bensin menyerap pada kertas, lalu gosok bagian kertas sketsa yang menempel pada kayu sampai tinta pada kertas berpindah ke kayu.



Gambar 3.24
Penggosokan menggunakan sendok
(Dokumentasi Penulis)

Setelah seluruh bagian kertas yang bertinta digosok menggunakan sendok, lalu angkat kertas secara perlahan, jika tinta sketsa dari kertas belum berpindah ke kayu, lakukan penggosokan lagi sampai tinta sketsa pada kertas berpindah ke kayu dan sketsa terlihat cukup jelas pada kayu.



Gambar 3.25
Pelepasan kertas sketsa dari kayu
(Dokumentasi Penulis)

7) Pengasahan pisau pahat.

Kemudian tahap berikutnya adalah pengasahan pisau pahat supaya pisau tidak tumpul dan menjadi tajam lalu proses pemahatan menjadi mudah dan cepat.



Gambar 3.26
Pengasahan pisau pahat
(Dokumentasi Penulis)

8) Pemahatan

Kemudian tahap yang prosesnya paling lama yaitu penulis mulai memahat satu persatu bagian kayu yang bersketsa. Setiap ukuran pisau pahat berbeda-beda, tergantung dari besar, panjang, dan kedalaman pahatan yang akan dibuat.



Gambar 3.27
Pemahatan oleh penulis
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.28
Pemahatan oleh Wira Marpudin
(Dokumentasi Penulis)

9) Pelapisan kayu.

Setelah semua kayu selesai dipahat tahap berikutnya adalah pelapisan kayu menggunakan pernis agar kayu tidak mudah rapuh dan rusak.



Gambar 3.29
Pengecatan politur
(Dokumentasi Penulis)

10) Pengecatan.

Tahap berikutnya adalah pengecatan menggunakan rol, cara ini sama seperti pengecatan pada karya seni grafis cetak tinggi, dan ada bagian yang tidak terkena cat yaitu bagian dalam supaya warna natural dari kayu tetap hadir.



Gambar 3.30
Pengecatan tinta hitam
(Dokumentasi Penulis)

11) Pemasangan Pigura.

Tahap berikutnya adalah pengemasan akhir yaitu pemasangan pigura yang dimana penulis menggunakan pigura jenis minimalis tebal berwarna natural supaya karya terlihat lebih rapih dan *elegant*.



Gambar 3.31
Pemasangan pigura
(Dokumentasi Penulis)